

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum tentang Anggota Muslimat NU Kota Semarang

Muslimat merupakan badan otonom dari jam'iyah Nahdlatul Ulama. Didirikan pada tanggal 26 Robi'ul Akhir 1365 H. bertepatan dengan 29 Maret 1946 M di Purwokerto untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Pada dasarnya terbentuknya Muslimat diawali dengan pemikiran bahwa perempuan Muslim juga mempunyai kewajiban turut menegakkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia tersebut membutuhkan peran aktif perempuan Muslim yang berfaham dan berperilaku *Ahlussunah Wal Jama'ah* mengikuti salah satu dari madzhab empat, yaitu Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Muslimat NU berdasar dan berpedoman pada Pancasila dan UUD 45 dan merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial¹.

Untuk mencapai tujuan perjuangan dalam organisasi Muslimat NU memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

¹ *Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU* (Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat NU, 2009), hlm. 2

Visi Muslimat NU ” Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridloi Allah SWT².

Untuk merealisasikan visi tersebut, maka diuraikan sebuah misi yaitu:

- a) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT
- c) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat
- d) Melaksanakan tujuan jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT³.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, muslimat NU menentukan strategi sebagai berikut:

- a) Mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia, khususnya perempuan *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

² AD/ART Muslimat NU (Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama periode 2006-2011) bab IV pasal 4.,hlm.8

³ *Ibid*,Pasal 5

- b) Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, trampil, dan kompetitif, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara, dan membentuk generasi penerus bangsa yang taat beragama.
- c) Bergerak aktif dalam pelayanan masyarakat dibidang:
 - (1) Peribadatan, dakwah, dan penerangan
 - (2) Sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan hidup
 - (3) Pendidikan
 - (4) Hukum dan advokasi
 - (5) Usaha kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi.
- d) Meningkatkan jejaring dan kerjasama dengan badan-badan lembaga/organisasi lain yang tidak bertentangan dengan visi misi organisasi⁴.

Muslimat NU kota Semarang adalah sebuah organisasi yang beranggotakan kaum perempuan di tubuh NU. Sebagai pusat kegiatan, secara geografis kantor Muslimat NU Kota Semarang masih bergabung dengan kantor Pusat NU Kota Semarang yang berada di wilayah kecamatan Semarang Barat tepatnya di Jl. Puspogiwang Barat No 8 kecamatan Semarang Barat kota Semarang. Akan tetapi, kantor tersebut jarang digunakan mengingat para anggota Muslimat memiliki kesibukan sendiri-sendiri baik di kantor-kantor pemerintah maupun swasta dan sebagai ibu

⁴ *Ibid*, Bab V pasal 6, hlm. 9

rumah tangga. Kendati demikian, program-program kegiatan tetap dijalankan sebagaimana mestinya seperti pertemuan rutin, pengajian dan kegiatan sosial.

Untuk menjalankan roda kepengurusan Muslimat NU kota Semarang memiliki struktur organisasai yang sistematis. Setiap pengurus dan anggota saling membantu dan bertanggung jawab pada masing-masing tugasnya. Berikut adalah struktur organisasi Muslimat NU kota Semarang Periode 2005/2010:

Dewan Penasehat :

- Hj. Maryam Achmad
- Hj. Romdlonah Abd. Kholiq
- Hj. I' anah Mabrur

Pimpinan harian

Ketua	: Hj. Hanifah Syarotuddin
Ketua I	: Shofiah Ali
Ketua II	: Hj. Muslimatin Jatmiko
Sekretaris	: Hayatun Mahmudi
Sekretaris I	: Ngatini Ishaq
Sekretaris II	: Mukaromah Musthoha, S.Pd.I
Bendahara I	: Hj. Hasanah Rif'an
Bendahara II	: Hj. Hiliyah Fauzan

Bidang-bidang :

1. Bidang organisasi :

- Dra. Hj. Elvi Zuhro Kasmawati, MM
- Habibah Jamil
- Sujinah Ali Masyhudi

2. Bidang pendidikan dan pengkaderan :
 - Hj. Fadhilah Asy'ari
 - Hj. Lilis Chotijah, S.Pd.I
 - Dra. Wadlifah
3. Bidang sosial budaya dan LH :
 - Hj. Sunarti Simad
 - Zubaidah
 - Hj. Siti Solchah Ali Chudori
4. Bidang kesehatan dan kependudukan :
 - Dra. Hj Endang Sri Hastuti
 - Hj. Lastri Abdul Karim
 - Hj. Huzaimah
5. Bidang dakwah dan penerangan
 - Muji Rahayu Yasluh
 - Hj. Choiriyah Malzum
 - Hj. Cholifah Suranto
6. Bidang ekonomi dan koperasi
 - Hj. Mar'atun Kartim
 - Hj. Istiaroh sulaiman
 - Hj. Suyati Hamim
7. Bidang tenaga kerja
 - Darsono Sumono
 - Asiyah
 - Zuliyati Rusdi
8. Anggota pleno
 - Hj. Narti Fatoni
 - Tarbiyah
 - Inayah
 - Hidayati

- Hj. Zuhar Asmun
- Hj. Imaroh Agus
- Hj. Sri Wahyuni⁵.

Masa bhakti kepengurusan Muslimat NU kota Semarang adalah selama 5 (lima) tahun. Sebagai upaya koreksi mengenai jalanya program kerja Muslimat NU kota Semarang setiap tahunnya mengadakan Pleno yaitu sebuah musyawarah dimana dibahas mengenai lancar dan tidaknya program kepengurusan.

4.1.2. Gambaran Umum Siaran Program Infotainment *silet* di RCTI

silet dalam hal ini bukanlah "silet" yang biasa masyarakat kenal yaitu alat untuk mencukur rambut atau kumis. Tetapi *silet* yang dimaksud adalah seputar informasi selebritis, sebuah tayangan infotainment di salah satu stasiun televisi.

Tayangan *silet* adalah sebuah infotainment yang sudah *eksis* sejak lama di stasiun televisi RCTI, kurang lebih sejak tahun 2000. Namun isi acaranya sudah banyak berubah dibandingkan pada awal masa tayangannya, yang ketika itu pembahasannya seputar isu-isu berbau mistis. Namun seiring berjalannya waktu, acara ini pun kemudian bertransformasi menjadi acara infotainment, seperti saat sekarang ini. Pada awal masa penayangannya dulu, ketika masih dalam format info seputar hal-hal mistis, sambutan masyarakat tanah air terhadap acara ini sangat luar biasa. Karena

⁵ SK No 214 /SK/A/PPM/VII/2005 tentang susunan pengurus cabang Muslimat NU Kota Semarang periode 2005/2010

memang dari topiknya bagus dan menarik untuk dibahas, juga gaya presenternya yang memiliki ciri khas tersendiri, misterius namun tidak berkesan menakut nakuti, acara ini akhirnya memiliki tempat tersendiri di hati pemirsa televisi.

Dengan modal *rating* tinggi yang telah dimilikinya, tayangan *silet* pun mencoba bertransformasi. Kini, *silet* tak hanya menyajikan informasi seputar hal-hal mistis saja, namun menghadirkan pula berita tentang selebritis dan orang-orang terkenal lainnya. Sesuai slogannya “mengupas tuntas setajam “silet”, acara ini memang diakui untuk segi pembahasan berita atau gosip yang sedang *hot*, bisa dikatakan lebih “mendalam” dibandingkan dengan tayangan infotainment sejenisnya. Walaupun terkadang pembahasannya yang terlalu mendalam tersebut, dinilai banyak pihak terlalu berlebihan atau dibesar-besarkan.

Urusan kontroversial atau tidaknya tayangan infotainment ini tak lepas dari sudut pandang masing-masing dalam menilainya. Sebagian pemirsa infotainment yang kontra terhadap tayangan ini, selain isi beritanya yang mereka anggap berlebihan, gaya presenternya pun dinilai berlebihan. Gaya bahasa yang dibawakan oleh sang presenter dianggap terlalu tinggi dan terlalu berat untuk dicerna oleh pemirsanya karena menggunakan bahasa yang puitis. Juga mimik wajah serta gerakan bibirnya yang terlalu dibuat-buat. Belum lagi gambar dari isi berita yang sering diulang-ulang, mungkin karena teralu sedikit stok gambar yang mereka

miliki, membuat penontonnya menjadi mudah bosan, dan terkesan materi beritanya seperti “dipanjang-panjangkan”.

Sedangkan untuk urusan fakta di lapangan, pada ajang Panasonic Award 2009, tayangan ini mendapat 2 *award* sekaligus. Baik untuk kategori acara infotainment maupun untuk kategori presenter, Silet dan Fenni Rose sama-sama sukses dan berjaya dalam ajang bergengsi tersebut.

Selama satu jam *silet* hadir untuk mengupas tuntas kisah dan kasus para selebritis tanah air. Dengan gaya bahasa yang puitis, *silet* menjadikan hal-hal yang tabu menjadi layak dan patut diperbincangkan. Infotainment yang mampu membahas dunia selebritis setajam *silet* ini sanggup menghadirkan nara sumber yang sulit ditemui sekalipun.

Dengan reputasinya, *silet* selalu berhasil membuat selebritis angkat bicara tentang persoalan yang tengah mereka hadapi bahkan tidak jarang sampai mengeluarkan airmata. Investigasi yang mendalam juga turut menjadikan *silet* berbeda dari tayangan yang lainnya. *Silet* hadir setiap hari mulai pukul 11.00-12.00 WIB di RCTI.

4.1.3. Persepsi Anggota Muslimat NU Kota Semarang Tentang Tayangan Infotainment *silet* di RCTI

Begitu menariknya tayangan *silet* dikalangan Ibu-ibu dan masyarakat khususnya di kota Semarang, maka penulis mencoba menggali informasi dari kalangan Ibu-ibu yang bergabung dalam organisasi Muslimat NU kota Semarang mengenai tayangan tersebut. Berikut adalah

data beberapa anggota Muslimat NU kota Semarang yang dijadikan responden tentang *silet*..

No	Nama	Status	Alamat	Keterangan
1	Hj. Hanifah	Pengurus/Ketua	Jl. KH. Thohir 35 Pedurungan Lor Semarang	Guru
2	Hj. Shofiyah M, S.Ag	Pengurus/ Bid.Kesehatan	Jl. Sawo No 60 Sendangguwo Semarang	Ibu Rumah Tangga
3	Sri Sulistyaningsih	Pengurus/ Bid.Kesehatan	Jl. Arumanis Barat No 9 Tambak Aji Semarang	Pensiunan PNS
4	Hayatun M	Pengurus/ Sekretaris II	Galar VII/28 Tlogosari Semarang	Ibu Rumah Tangga
5	Hj. Fadillah Asy'ari	Pengurus/ Ketua II	Trimulyo Rt 01/IV Genuk Semarang	Wira swasta
6	Hj. Jamilah, S.Ag	Pengurus/ Bid. ekonomi	Jl. Mlati Harjo 32 Semarang	Guru Agama
7	Nurmiyatun Nihlah	Pengurus	Penggaron Kidul Rt 01/01 Semarang	Wira swasta
8	Kamsinah	Anggota	Tlogomulyo Semarang	Wira swasta
9	Sri Awanah	Anggota	Penggaron Kidul Rt 01/I Pedurungan Semarang	Ibu Rumah Tangga
10	Khunaenah	Anggota	Penggaron Kidul rt 01/I Pedurungan Semarang	Ibu Rumah Tangga
11	Hana Mahmudah	Anggota	Candisari Semarang	Ibu Rumah Tangga
12	Evani Kardi	Anggota	Tambak Aji Rt 03/II Semarang	-
13	Ismawanti	Anggota	Pedurungan Kidul Semarang	PNS
14	Niken	Anggota	Tugurejo Rt 02/XII Semarang	Wira swasta
15	Ibu Wagiyo	Anggota	Tambak Aji Rt 06/II Semarang	-
16	Nunung Setyaningrum	Anggota	Tambak Aji Rt 06/II Semarang	-
17	Titin	Anggota	Tambak Aji Rt 01/XII Semarang	-
18	Huzaimah	Pengurus	Jrakah, Jl. Stasiun	Wira swasta
19	Zubaidah	Pengurus	Pongangan Gunung Pati Semarang	Ibu Rumah Tangga
20	Cholifah	Pengurus	Jl. Dr. Cipto Semarang	Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.1 data responden
Ibu-ibu anggota Muslimat NU kota Semarang

Adapaun hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut;

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Hanifah memang benar selama ini infotainment terutama *silet* sangat digemari oleh kalangan perempuan dari berbagai kalangan, akan tetapi bagi Muslimat infotainment adalah *ghibah*. Suatu tayangan yang tak layak dilihat karena manfaatnya sedikit dan lebih besar *mudhorotnya*⁶.

Mengenai masalah yang barbau mistis di *silet*, Ibu Nurmiyatun Nihlah mengatakan kurang setuju dan kurang pas. Karena dalam pengupasannya yang jadi sorotan adalah selalu para artis dan selalu dibesar-besarkan pemberitaannya⁷.

Sedangkan Ibu Hj. Shofiah Masri, S.Ag mengatakan suka dan tidaknya terhadap *silet* tergantung beritanya. Menurutnya infotainment *silet* tidak semua yang ditayangkan itu menyebar gosip, adakalanya memberitakan hal-hal yang positif seperti berita-berita tentang sosial dan keagamaan. Sebagai seorang Muslim seharusnya sudah tahu mana yang harus ditonton dan tidak. Kalau memang hanya membicarakan para artis sebaiknya jangan ditonton⁸.

⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Hanifah. Pada tanggal 25 November 2010. Beliau sekarang sebagai ketua umum Muslimat Nu Kota Semarang

⁷ Wawancara dengan Ibu Nurmiyatun Nihlah pada tanggal 27 November 2010

⁸ Wawancara dengan Ibu Shofiah Masri, S.Ag pada tanggal 26 November 2010

Menurut Ibu Hana mengenai dampak, tentu ada negatif dan positifnya tergantung bagaimana kita menyikapinya. Kalau memang baik tentu kita bisa mengambil hikmahnya tapi kalau yang jelek kita tinggalkan, misalnya para artis banyak yang memakai pakaian yang bikini, tentu kita tidak boleh meniru⁹.

Selain itu, dia memandang bahwa busana yang dikenakan presenter yang membawakan acara juga kurang sopan jika dilihat dari segi moral bangsa Indonesia terutama dalam hukum Islam.

Keterangan dari Ibu Jamilah, S.Ag., selaku ketua koperasi di Muslimat NU kota Semarang dia berpendapat bahwa program infotainment kebanyakan memberitakan tentang gosip para artis. Jadi secara agama tidak boleh karena membicarakan aib pribadi orang lain yang seharusnya di tutupi. Selain itu banyak *mudhorotnya* daripada manfaatnya. Sebagaimana fungsi utama media televisi berdasarkan undang-undang adalah memberikan informasi yang mendidik bagi masyarakat. Tapi kalau yang disampaikan cuma gosip, tidak ada nilai pendidikan bagi masyarakat tentu sudah tidak sesuai dengan fungsi utama media tersebut¹⁰.

Ibu Evani Kardi mengatakan bahwa akhir-akhir ini pergaulan masyarakat terutama para remaja sepertinya juga sudah dipengaruhi oleh program-program televisi yang kurang mendidik. Misalnya dalam berpakaian dan pergaulan sehari-hari mereka banyak yang meniru mode

⁹ Wawancara dengan Ibu Hana pada tanggal 23 November 2010

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Jamilah S.Ag pada tanggal 24 November 2010

dari para artis. Ini sangat memperhatikan bagi moralitas masyarakat kita¹¹.

Hj. Fadillah Asy'ari selaku ketua II Muslimat NU Kota Semarang memandang bahwa infotainment (*silet*, dll.) memiliki dampak yang kurang baik bagi yang melihatnya. Oleh karena itu sebaiknya dihindari dan menonton acara-acara yang mengandung nilai pendidikan baik bagi keluarga. Mengenai hal-hal yang mistis yang dikupas dalam *silet* itu kurang pas, selain pengupasannya yang dibolak-balik yang menjadi informannya selalu para artis¹².

Selain itu, Ibu khayatun selaku sekretaris II memberi keterangan bahwa sebagai penonton harus bisa memilah-milah mana yang baik dan tidak dalam tayangan infotainment *silet*. Yang jelas ketika menonton jangan ada perasaan ingin meniru melainkan dijadikan sebagai informasi belaka. Dampak baik dan tidaknya tergantung pada niat yang menonton¹³.

Ibu Sri Sulistiyaningsih juga mengatakan sebenarnya suka menonton infotainment termasuk *silet*. Akan tetapi berdasarkan pengamatannya bahwa pemberitaannya kadang tidak nyata dan selalu dibesar-besarkan. Ia menambahkan memang *silet* kadang membahas hal-hal yang aneh seperti hal ghaib, misalnya ia pernah menyaksikan tayangan *silet* membahas masalah domba yang naik pohon kelapa. Hal ini

¹¹ Wawancara dengan Ibu Evani Kardi pada tanggal 25 November 2010

¹² Wawancara dengan Ibu Hj. Fadillah Asy'ari pada tanggal 20 November 2010

¹³ Wawancara dengan Ibu Khayatun pada tanggal 21 November 2010

sebenarnya meragukan karena yang menayangkan hal tersebut cuma *silet*. Padahal setiap ada sesuatu yang ajaib setiap media pasti meliputnya¹⁴.

Menurut Ibu Kamsinah sebagai anggota Muslimat Nu kota Semarang, memandang bahwa infotainment termasuk *silet* banyak yang tidak layak ditonton khususnya umat Muslim, di samping isinya yang banyak membahas kasus artis juga memperlihatkan pola hidup para artis yang bebas, kadang seronok dalam berpakaian, erotis, pornografi dan foya-foya selain itu budaya kawin cerai yang sering dilakukan oleh para artis. Hal ini menurutnya tidak baik dijadikan sebagai hiburan.

Sebagai contoh kasus Ariel (kasus pornografi). Kita semua sudah tau bahwa Ariel dan Luna Maya melakukan perbuatan tersebut, akan tetapi sejumlah artis lain malah membela agar Ariel dibebaskan dari hukum, selain itu juga para *Fans-fansnya* malah memberi dukungan dan sebagainya. Ini menggambarkan bahwa kehidupan para artis berbuat mesum adalah hal biasa dan bukan pelanggaran hukum dan ini sudah membuktikan bahwa *fans-fansnya* sudah terpengaruh dengan pola hidupnya si Ariel. Para penggemar inilah yang merupakan salah satu korban dari infotainment yang tidak baik. Karena kemungkinan akan mempengaruhi pemirsanya untuk meniru dari pola hidup para artis yang diidolakan¹⁵.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Sulistyarningsih, pada tanggal 13 November 2010

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kamsinah pada tanggal 18 November 2010

Sejalan dengan hal di atas, Sri Awanah sebagai anggota Muslimat NU menjelaskan sebenarnya infotainment *silet* menarik jika yang diberitakan masalah-masalah yang bagus (dalam arti masalah sosial dan keagamaan), tetapi jika yang diberitakan masalah yang berbau porno, perselingkuhan, kawin cerai tentu kita tidak boleh menirunya¹⁶.

Mengenai berita yang berbau mistis dalam acara *silet*, Menurut Ismawanti menyayangkan karena kadang gambar-gambar yang ditampilkan selalu dibolak-balik. Tapi pada dasarnya ia menyukai acara yang berbau mistik. Karena dengan jalan ia menonton hal-hal yang mistik dia megaku akan menambah keimanannya kepada Allah SWT. selain itu kita jadi tahu mengenai hal-hal yang ghaib¹⁷.

Ibu Wagiyo menambahkan mengenai dampak positif dan negatifnya, mengenai tayangan *silet* tergantung penontonnya, karena dengan jalan menonton berita kita jadi tau bagaimana kehidupan orang-orang di luar kita terutama orang-orang terkenal¹⁸.

Ibu Khuaenah senada dengan ibu Sri awanah, dia berpendapat bahwa infotainment *silet* sangat bagus dan merupakan sebagai hiburan di rumah. Mengenai dampaknya tergantung dari individu masing-masing yang

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Awanah, pada tanggal 19 November 2010

¹⁷ Wawancara dengan ibu Sri Awanah, pada tanggal 20 November 2010

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Wagiyo, pada tanggal 22 November 2010

penting menurutnya; tidak boleh mengganggu kewajiban dan pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga¹⁹.

Ibu Niken menilai bahwa tayangan infotainment termasuk *silet* tidak baik ditayangkan. Seharusnya pihak manajemen memperhatikan pengaruhnya terhadap masyarakat. Masih banyak program-program yang memberi kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat, misalnya seperti masalah ekonomi, pendidikan, keagamaan dan pendidikan. Dari pada menayangkan infotainment tidak ada manfaatnya. Ia menegaskan infotainment tidak memberi manfaat bagi penontonnya, paling ujung-ujungnya "*ngarasan*". Ia juga menghimbau sebagai ibu rumah tangga seharusnya bisa memilih tayangan yang bisa memberikan kontribusi baik bagi anggota keluarga²⁰.

Menurut Ibu Nunung, segala infotainment sebenarnya baik, hanya beritanya yang membahas aib dan pribadi orang lain (artis). Tentu itu tidak layak disaksikan oleh seorang muslim. Kalau kita menontonnya dan mendengarkannya berarti kita ikut bergabung '*ngrasani*' orang lain (*ghibah*), itu jelas dilarang oleh agama. Akan tetapi kalau memberitakan sesuatu yang baik tidak jadi masalah, tapi hal itu jarang ditemukan²¹.

Sedangkan menurut ibu Titin setiap infotainment sama, yaitu berita tentang selebritis. *Silet*, was-was, i-gossip dan lainnya itu hanya beda

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Khuanaeh pada tanggal 19 November 2010

²⁰ Wawancara dengan Ibu Niken pada tanggal 23 November 2010

²¹ Wawancara dengan Ibu Titin pada tanggal 25 November 2010

nama saja. Ia juga menghimbau agar melihat tayangan-tayangan yang bagus dan membangun saja. Karena masih banyak tayangan-tayangan yang mendidik di setiap stasiun televisi²².

Dalam reputasinya menurut Ibu Zubaidah, infotainment *silet* sudah cukup bagus karena gaya bahasanya yang berbeda dengan infotainment lain. Memang jika dilihat dari sudut pandang agama infotainment sepertinya dilarang karena di dalamnya banyak mengandung *ghibah*. Apalagi kadang *silet* juga menayangkan adegan-adegan para artis yang belum menikah bernesraan bahkan ada yang ciuman. Ini yang sebenarnya tidak layak ditonton bagi kita atau bagi remaja karena kemungkinan mereka akan menirunya, terutama meniru artis yang di idolakan biasanya.

Selain itu kemungkinan ada dampak lain bagi yang sudah kecanduan infotainment (*silet*), karena membuang waktu dan menyita pekerjaan lain terutama ibu rumah tangga²³.

Itulah beberapa persepsi dari sebagian anggota Muslimat NU kota Semarang. Memang mereka kadang menyaksikan tayangan infotainment seperti *silet*. Akan tetapi bukan berarti mereka sebagai penggemar namun hanya pernah melihat.

²² Wawancara dengan Ibu Nunung, pada tanggal 28 November 2010

²³ Wawancara dengan Ibu Imamah, pada tanggal 28 November 2010

4.2. Analisis Persepsi Anggota Muslimat NU Kota Semarang Tentang Tayangan Infotainment *silet* Di RCTI

Dari beberapa persepsi 20 responden anggota Muslimat NU Kota Semarang lebih banyak memandang bahwa infotainment *silet* merupakan tayangan yang membicarakan gosip selebriti. Diantara responden yang mempersepsi bahwa infotainment *silet* merupakan tayangan yang membicarakan gosip selebriti yaitu ; Ibu Hj. Hanifah ketua Muslimat NU Kota Semarang, beliau mempunyai persepsi bahwa infotainment termasuk *ghibah*. Karena dalam hal pembahasannya *silet* kadang membahas hal-hal yang mistis dan pengupasan informasinya hanya sekitar pendapat para artis. Sehingga infotainment tertentu banyak gosipnya daripada informasi penting yang bermanfaat.

Ibu Hj Fadillah A, S.Ag ketua bidang pendidikan dan pengkaderan Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* digemari masyarakat umumnya perempuan. Berita Infotainment *silet* membahas kasus para artis yang berarti *ghibah*.

Ibu Hana anggota Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* selalu gosip. Pembicaraannya berujung selebritis dan infotainment *silet* tidak boleh ditonton bagi kaum muslim. Karena Infotainment merupakan program yang tidak mendidik.

Ibu Hj. Jamilah S.Ag, Pengurus Bidang Ekonomi Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa program infotainment lebih memberitakan

tentang gosip selebriti, terutama *silet*. Jadi secara islam tidak boleh karena membicarakan aib pribadi orang lain yang seharusnya ditutupi termasuk *ghibah*.

Ibu Evani anggota Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa kaum ibu-ibu banyak yang suka menonton infotainment *silet*, sebagai hiburan. Tetapi infotainment *silet* tidak layak untuk ditonton dan dijadikan sebuah hiburan. Karena isi informasinya selalu selebriti. Masih banyak acara-acara televisi yang bermutu sekaligus bisa dijadikan hiburan.

Ibu Kamsinah anggota Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi. Infotainment digemari oleh masyarakat. Infotainment *silet* penyebar gosip, gosip kebanyakan hal-hal yang tidak enak di dengar atau dipandang dan tidak layak bagi seorang muslim. Karena melihat dan mendengar yang dibahas dalam *silet* tentang kehidupan para artis kawin, cerai, selingkuh, foya-foya, pacaran dan kasus porno.

Ibu Ismawanti anggota Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* banyak digemari masyarakat. Infotainment kebanyakan membicarakan selebritis. Jadi sebenarnya infotainment memang tidak boleh ditonton karena mengandung *ghibah*.

Ibu Niken anggota Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa tayangan infotainment termasuk *silet* tidak baik ditayangkan. Karena berpengaruh terhadap masyarakat. Masih banyak program-program yang memberi kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat, misalnya seperti masalah ekonomi, pendidikan, keagamaan dan pendidikan. Daripada penayangan infotainment yang tidak bermanfaat.

Ibu Nunung anggota Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa infotainment *silet* dan lainnya digemari masyarakat. Tetapi infotainment tidak layak ditonton khususnya seorang Muslim. Karena menonton dan mendengar berita infotainment berarti ikut bergabung “*ngrasani*” orang lain.

Ibu Nurmiyatun Nihlah pengurus bidang organisasi Muslimat NU Kota Semarang, mempunyai persepsi bahwa ibu-ibu khususnya banyak yang menonton infotainment. Terutama yang tidak bekerja di luar (ibu rumah tangga). Infotainment *silet* sering mengungkap kasus para artis. Tidak baik menjadikan infotainment sebagai kebutuhan, yang mana di tunggu-tunggu tayangannya. Karena acara infotainment *silet* tidak bermanfaat.

Dari beberapa persepsi responden di atas perlu digaris bawahi bahwa menggunjing orang lain dilarang oleh agama. Namun kebanyakan masyarakat Muslim khususnya, tidak menyadari dengan seksama. Menikmati tayangan infotainment yang notabennya *mengobok-obok* kasus para artis. Fenomena ini kiranya sudah menjadi budaya masyarakat kita menonton infotainment. Kita bisa lihat dalam sehari berapa banyak stasiun televisi menyugahi tayangan berbau gosip tersebut. Ini membuktikan bahwa respon masyarakat terhadap infotainment begitu besar.

Realita di lapangan ternyata kian hari semakin bertambah tayangan infotainment dengan berbagai *cover* yang berbeda. Kedaan seperti inilah yang merupakan sasaran pihak manajemen untuk menggali keuntungan yang besar, yaitu menggunakan infotainment sebagai senjata ampuh untuk membius pemirsa.

Media massa sangat berkuasa dalam mengubah hidup publik, apa lagi dalam hal merubah sikap, karakter, dan tingkah laku²⁴. Hampir setiap hari masyarakat disuguhi dengan tayangan-tayangan di stasiun TV. Film, sinetron, gosip hampir tidak pernah absen disetiap harinya. Begitu *powerfull*-nya media massa, menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa variabel inilah yang paling signifikan dalam memicu penyakit-penyakit sosial, seperti pornografi, kriminalitas, dan kekerasan. Keandalan penyiaran berulang-ulang isi berita yang melekat pada media dianggap senjata paling ampuh dalam mengubah sikap publik²⁵.

Bagaimana tidak, jika kita amati sekarang bahwa hampir setiap keluarga sudah memiliki televisi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa televisi hampir menjadi kebutuhan pokok. Tidak ada hari tanpa melihat televisi. Tidak hanya di rumah, di bank, kantor, dan tempat-tempat kerja lainnya pasti di lengkapi dengan televisi sebagai sarana hiburan maupun informasi.

Hal lain yang menjadi masalah dalam perkembangan tersebut yaitu ketika masyarakat tidak bisa memilih tayangan mana yang patut dan layak ditonton oleh anggota keluarganya. Diakui atau tidak, setiap tayangan di TV tidak semua bersifat positif dan layak ditonton oleh anggota keluarga. Jika yang ditonton adalah acara-acara yang mendidik dan bermanfaat seperti tayangan pendidikan, olah raga, ilmu pengetahuan, sains dan sejenisnya tentu akan membawa pengaruh dan dampak yang baik. Tapi ironis jika yang ditonton adalah tayangan yang menyebar fitnah,

²⁴ Ilham Prisgunanto, *Praktik Ilmu Komunikasi; dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 313

²⁵ *Ibid.* hlm. 314

gosip, pergaulan bebas, perselingkuhan dan pornografi tentu akan membawa pengaruh negatif terhadap para penikmatnya.

Seperti yang sedang *ngetren* sekarang adalah program sinetron dan infotainment. Kita ketahui bahwa sinetron sekarang hampir 90% menampilkan kisah percintaan. Berbagai versi kisah yang ditampilkan baik versi anak sekolah, remaja hingga perselingkuhan dalam keluarga. Jika diamati anak muda sekarang memiliki penampilan seperti para artis-artis terkenal. Bahkan mereka membentuk komunitas pecinta group atau artis, misalnya Slankers (penggemar group SLANK), Bala Dewa (Penggemar A.Dhani) dll. Selanjutnya infotainment juga mendominasi acara-acara televisi nasional.

Infotainment adalah informasi atau berita yang diperlakukan sebagai sebuah hiburan. Pada dasarnya infotainment bisa didefinisikan sebagai berita mengenai aspek-aspek hiburan masyarakat modern, mulai dari pelaku hiburan tersebut (*entertainer*), penikmatnya, simpatisan, maupun pembuatnya. Dalam konteks masyarakat Indonesia khususnya masyarakat penikmat TV nasional, infotainment sudah menjadi bagian hidup. Betapa tidak, karena mulai pagi sampai menjelang malam, pemirsa disuguhi minimal dua kali tayangan infotainment dari satu stasiun TV saja²⁶.

Penggemar infotainment kebanyakan para ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Ada asumsi yang menyatakan bahwa infotainment ternyata lebih banyak berdampak buruk bagi ibu-ibu rumah tangga yang menyaksikan. Selain

²⁶ Savindi, *Lika-liku Infotainment*, <http://infotainment2007.blogspot.com/2010/04/05>

waktu luang yang terbuang percuma, ibu-ibu pemirsa infotainment juga seringkali mengabaikan pekerjaan rumah demi mengikuti tayangan berbau gosip tersebut.

Dampak kecil yang bisa dirasakan adalah adanya realitas bahwa biasanya ibu-ibu rumah tangga membicarakan isi infotainment yang mereka tonton pada saat berkumpul di acara pengajian, arisan, atau saat berbelanja²⁷. Ini bisa dibayangkan kalau ini terus berlanjut ke depan, budaya apa yang terbentuk dalam masyarakat. Tentu yang muncul adalah budaya gosip.

Fenomena inilah yang menimbulkan kontroversi dari berbagai kalangan. Sehingga muncul wacana fatwa haram menonton infotainment. Namun disisi lain ada yang menyatakan tergantung isinya. Yang haram bukanlah infotainmentnya melainkan isi beritanya yang mengandung *ghibah*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Shofiah Masri, S.Ag bahwa infotainment *silet* tidak semua yang ditayangkan itu menyebar gosip, adakalanya memberitakan hal-hal yang positif seperti berita-berita tentang sosial dan keagamaan. Sebagai seorang muslim seharusnya sudah tahu mana yang harus ditonton dan tidak. Kalau memang hanya membicarakan kejelekan para artis sebaiknya jangan ditonton²⁸.

Ignatius Haryanto dalam bukunya; *Aku Selebritis Maka Aku Penting* (2006) menegaskan bahwa segala infotainment merupakan pengingkaran fungsi informasi²⁹. Perseteruan, perselingkuhan, nikah, cerai, konflik, jadian, bubar, dan

²⁷ Tri Darmiyati, *Prihatin Dampak Negatif Infotainment*, <http://www.jogjapolitan.com/2009/08/prihatin-dampak-negatif-infotainment.html>

²⁸ Wawancara dengan Hj. Shofiah Masri

²⁹ Dikutip oleh Santi Indra Astuti, dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Jurnalistik, Universitas Islam Bandung (UNISBA). Dalam artikelnya "Menggugat Infotainment" <http://communicare-santi.blogspot.com/2007/08/menggugat-infotainment.html>

punya pacar baru, inilah topik-topik umum dalam tayangan infotainment kita. Selanjutnya juga menambahkan bahwa sangat prihatin karena masyarakat Indonesia khususnya pecinta infotainment telah menjadikan masalah para tokoh (artis) terutama dengan *mengobok-obok* kehidupan pribadinya yang sebenarnya juga punya wilayah privasi yang hendak dilindungi mereka sendiri dijadikan sebagai sebuah hiburan (tayangan infotainment)³⁰.

Sebagai tokoh Muslimat NU kota Semarang Ibu Hj. Hanifah mengakui; memang benar selama ini infotainment terutama *silet* sangat digemari oleh kalangan perempuan dari berbagai kalangan, akan tetapi bagi Muslimat infotainment adalah ghibah. Suatu tayangan yang tidak layak ditonton karena manfaatnya sedikit dan lebih besar mudaratnya³¹. Ghibah secara bahasa berarti menceritakan orang lain saat dia tidak ada, baik cerita yang menyangkut perkara yang disukai maupun keburukannya³².

Dibalik timbulnya kontroversi tersebut ternyata tidak menyurutkan niat *Production House* (PH) untuk tetap eksis pada program infotainment yang dirilisnya. Dapat dilihat bahwa pihak *Production House* malah menambah program-program infotainment jenis lain dengan berbagai gaya baru.

Sebagai contoh infoatinment *silet*, dalam tayangannya bersifat mistik namun penyampaiannya sangat puitis. Tidak heran jika infotainment yang pengupasaannya setajam silet ini sangat digemari oleh masyarakat luas.

³⁰ *Ibid*

³¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Hanifah ketua Muslimat NU kota Semarang

³² Sayyid Muhammad, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press,1998), hlm. 54

Infotainment yang satu ini dikenal begitu menarik, di samping reputasinya yang begitu tajam, tayangan tersebut juga dikaitkan dengan berita-berita yang berbau mistik. Sebagaimana menurut Ibu Imamah³³ infotainment *silet* sudah cukup bagus karena gaya bahasanya yang berbeda dengan infotainment lain. Artinya dipadukan antara berita dan gosip para artis dengan peristiwa-peristiwa alamiah dan ghoib. Dari sini penulis merasa bahwa kebanyakan kaum perempuan (ibu-ibu dan remaja putri) banyak yang tidak mau ketinggalan acara tersebut.

Silet pada awalnya adalah acara yang mengupas secara penuh hal-hal mistik. Akan tetapi karena berjalannya waktu menjadi acara infotainment. Tetapi masyarakat bukannya surut dari kepercayaannya, *silet* malah menjadi terkenal sehingga pada tahun 2009 *silet* mendapat penghargaan *Panasonic Awards*. Ini merupakan bentuk komitmen manajemen *silet* terhadap masyarakat, sehingga masyarakat tetap menjadi penonton setia *silet*.

Akan tetapi disamping itu ada beberapa masyarakat yang mengkritik, tidak hanya *silet*, tetapi seluruh infotainment bahwa acara tersebut kurang baik dan tidak bermanfaat. Hal ini karena fokus pembahasan dalam infotainment *silet* adalah gosip (menggunjing orang lain) meskipun tidak semua komposisinya gosip. Memang benar dari sisi agama bahwa membicarakan aib orang lain adalah haram. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Hujarat ayat 12.

³³ Wawancara dengan Ibu Imamah anggota Muslimat NU kota Semarang



Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al.Hujarat:12).

Ayat di atas telah melarang kita untuk berburuk sangka dan mencari kejelekan orang lain dalam bentuk apapun. Walaupun kita tidak bermaksud berburuk sangka, namun jika kita sengaja mendengarkan dan melihatnya apalagi menikmati *ghibah* itu maka kita akan berdosa. Rasululah SAW bersabda :

Jauhilah oleh kalian dari berprasangka, karena prasangka itu ialah pembicaraan yang paling dusta (HR. Bukhari dan Muslim)³⁴

³⁴ Dikutip dari bukunya Ahmad Najieh, *323 Hadits dan Syair Untuk Bekal Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008). Hlm 83